

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia Taman Kanak-kanak yaitu 4-6 tahun adalah masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Manfaat mengembangkan perilaku sehat sejak dini pada anak akan memiliki pola hidup sehat di kemudian hari. Artinya anak usia dini yang terbiasa dengan perilaku hidup sehat tidak mudah hilang pada tahapan perkembangan selanjutnya. Selain itu anak usia dini telah memiliki pola hidup sehat, maka mereka akan terbebas dari serangan berbagai macam penyakit yang sering terjadi pada anak usia dini. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak untuk melatih pembiasaan sehari-hari pada anak.

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi bisa dilakukan anak seterusnya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS (Ratna Julianti, Nasirun, Wembrayarli, 2018: 13). Perilaku hidup bersih dan sehat ini mencakup pembiasaan menggosok gigi 2 kali sehari, membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan makan makanan yang bergizi. Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Kerusakan gigi yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu penyebab terganggunya pertumbuhan gigi anak pada usia selanjutnya. Perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi biasanya ditunjukkan dengan cara menyikat gigi secara teratur. Namun terkadang hal tersebut tidak berbanding lurus dengan pola makan yang dijalani oleh anak. Anak usia dini masih sangat menggemari makanan dan

minuman yang mengandung banyak gula. Kebiasaan anak yang mengkonsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung gula belum diimbangi dengan perawatan gigi yang baik dan benar (Putri Abadi & Suparno, 2019). Kesehatan dan perawatan gigi anak sangat terkait dengan pengeroposan gigi pada anak usia dini. Hal ini sangat terkait dengan peran serta orangtua dalam ikut mengatasinya (de Souza et al., 2017)

Perilaku bersih dan sehat juga termasuk pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Perilaku manusia merupakan penyebab paling besar terhadap pembiasaan membuang sampah. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : Kebiasaan Individu, Motif dan Alasan, Pengetahuan, Kesadaran dan Tanggung Jawab, Ketersediaan Sarana, Lingkungan. Kebiasaan membuang sampah dapat diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan anak untuk selanjutnya (Tangguh Perdana Putra, Sidharta Adyatma, 2016).

Perilaku hidup bersih dan sehat selanjutnya yaitu pembiasaan makan makanan bergizi. Makanan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia di bumi ini. Makanan yang dikonsumsi oleh anak berperan besar terhadap kehidupan masa depannya. Kecukupan gizi yang masuk ke tubuh anak berpengaruh pada kesehatan dan kecerdasan anak. Pola makanan yang dikonsumsi oleh anak sejak dini akan mempengaruhi dan bahkan menjadi pola makanan yang dibawanya sampai kelak sang anak dewasa. Oleh sebab itu, pengetahuan dan kemampuan orang tua serta orang dewasa di sekitar anak untuk mengelola makanan sehat sangatlah utama. Saat ini anak lebih banyak mengenal makanan cepat saji yang tidak baik bagi kesehatannya. Gangguan kesehatan pada masa anak-anak di Indonesia antara lain disebabkan akibat gizi yang kurang sempurna, serangan penyakit- penyakit menular, keadaan lingkungan hidup yang kurang sehat, dan parasit-parasit atau cacing-cacing di dalam alat pencernaan. Anak tumbuh dan berkembang sesuai asupan gizi yang diterimanya. Anak selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai akhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan orang dewasa. Anak bukan miniatur orang dewasa dan bukan pula orang dewasa. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai usianya.

Pada umumnya pertumbuhan dan perkembangan anak mempunyai ciri-ciri yang saling berkaitan dan pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhinya (Inten & Permatasari, 2019). Berbagai pengaruh perilaku makan seseorang dan lingkungan sosial, fisik, dan tingkat makro terhadap pilihan makanan akan memengaruhi kelebihan berat badan, obesitas, dan penyakit kronis yang berhubungan dengan gizi. Perilaku makan individu yang rawan pangan ditentukan oleh berbagai faktor yang kompleks mulai dari pilihan makanan seseorang dan pola konsumsi (Byker Shanks, 2017).

Selama pembelajaran *blended learning* ini, anak sebagian melaksanakan tatap muka dan sebagian melaksanakan pembelajaran daring dengan pendampingan orangtua di rumah. Orang tua adalah guru pertama yang mengajarkan anak banyak hal termasuk kebiasaan hidup bersih dan sehat ketika dirumah. Jika orang tua sudah menerapkan hidup bersih dan sehat, secara tidak langsung anak usia dini akan meniru kebiasaan yang mereka lihat pada orang tuanya. Orang tua juga memiliki peranan mendidik, menjadi panutan, dan juga yang selalu mengingatkan anak untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat. Anak dibiasakan membersihkan badan dan juga anggota badan. Kepedulian orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar, tidak lain merupakan faktor eksternal. Orang tua memiliki peran penting dalam menjaga dan membina perkembangan anak dari fase ke fase, yaitu pada awal perkembangan dan pertumbuhan anak atau pada masa golden age. Pendidikan anak usia dini merupakan tatanan dasar dalam membangun kepribadian anak. Kesatuan antara ibu dan ayah menjadi faktor penting dalam memperkokoh pendidikan anak. Pendidikan dalam keluarga menjadi salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman yang didapatkan seumur hidup. Pendidikan dalam lingkungan keluarga memberikan pengetahuan dan praktik mengenai keagamaan, budaya, dan pergaulan dalam lingkungan masyarakat. Fungsi edukatif orang tua penting dalam proses membimbing dan mendidik anak. Merealisasikan fungsi edukatif dilakukan orang tua dengan cara memahami pola yang harus diberikan supaya

pengetahuan yang diberikan kepada anak lebih bersifat terarah. Orang tua perlu pengetahuan lebih luas untuk mewujudkan harapan yang diinginkan (Trisnawati & Sugito, 2020).

Pola hidup bersih dan sehat harus dibiasakan sejak dini, terlebih akhir-akhir ini berbagai penyakit dan virus berkembang dan bermutasi begitu cepatnya, sehingga mengakibatkan pandemi keseluruh dunia. Untuk meminimalisir wabah ini kita harus menjaga lingkungan dan membiasakan pola hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu pembiasaan pola hidup bersih perlu diberikan sejak dini oleh guru, baik di lembaga PAUD maupun di rumah oleh orang tua siswa. Program pembiasaan yang sehari-hari dilakukan di lembaga PAUD dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif dan efisien untuk mengajarkan anak usia dini pola hidup bersih dan sehat. Dalam program pembiasaan ini, anak usia dini dapat belajar secara langsung mengenai pola hidup bersih dan sehat seperti, cara mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, toilet training, makan makanan bergizi, cara menggosok gigi yang baik dan benar dan sebagainya (Ratna Julianti, Nasirun, Wembrayarli, 2018).

Untuk mewujudkan perilaku bersih dan sehat pada anak yaitu pembiasaan menggosok gigi, membuang sampah pada tempatnya dan makan makanan bergizi tidak hanya dilakukan di sekolah, tapi harus berkolaborasi dengan orang tua. Untuk mengatasi masalah tentang perilaku pembiasaan menggosok gigi, membuang sampah pada tempatnya dan makan makanan bergizi, selain pembiasaan yang sudah dilakukan, juga dibutuhkan media yang dapat menarik anak dan efektif untuk memotivasi anak agar dapat terbiasa berperilaku bersih dan sehat sejak usia dini. Oleh karena itu, Penulis perlu menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk membangun kesadaran dan pembiasaan perilaku bersih dan sehat anak usia dini. Media pembelajaran adalah suatu alat bantu, atau suatu sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar, media dapat menunjang efektivitas keberhasilan belajar siswa, media pembelajaran dapat menciptakan rasa ketertarikan pada peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas (Arsyad, 2015). Penggunaan media pembelajaran

memberikan manfaat kepada peserta didik untuk lebih baik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan proses pembelajaran didalam kelas menjadi bervariasi, dan siswa dapat berperan langsung menggunakan media tersebut (Trianto, 2015). Media pembelajaran mempunyai fungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan pemahaman sesuai konteks yang digunakan. Media yang digunakan adalah media literasi digital dengan materi perilaku bersih dan sehat. Media ini berupa aplikasi yang dapat digunakan orangtua di rumah sehingga kegiatan kolaboratif dengan orang tua dapat berjalan dengan baik.

Literasi atau melek aksara merupakan sebuah kemampuan membaca dan menulis. Akan tetapi, dewasa ini makna literasi tidak hanya sebatas kegiatan membaca dan menulis melainkan literasi sendiri sudah memiliki makna yang luas. Terdapat bermacam-macam jenis literasi, seperti literasi komputer, literasi ekonomi, literasi informasi, literasi teknologi, literasi media, bahkan literasi moral. Jadi literasi sendiri dapat diartikan melek teknologi, melek informasi, melek politik, berpikir kritis, serta peka terhadap kondisi sekitar. Secara umum terdapat enam komponen literasi dasar, yakni kemampuan baca-tulis, numerasi, sains, digital, keuangan, budaya dan kewarganegaraan. Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi, mengetahui etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi (Mardiyah, 2018). Literasi digital dapat digunakan sebagai media untuk pembelajaran tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di Taman Kanak- Kanak. Literasi digital yang digunakan adalah dengan menggunakan media *E-Story Book*, yaitu menggunakan buku cerita bergambar elektronik. Buku cerita bergambar adalah media grafis yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembaca kepada anak tanpa anak sadari, karena gambar yang disajikan menarik, sangat dekat dengan anak. Melalui buku cerita bergambar ini dapat digunakan sebagai stimulasi guru dalam berdiskusi, memberikan contoh, dan membantu anak memahami cara berlatih untuk membiasakan perilaku bersih dan sehat. Orang tua dan Guru menjadi pendamping dan motivasi untuk pembiasaan anak (Hayati & Suparno, 2020).

Menurut penelitian Wiranata (2020) yang berjudul Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak Usia Dini, menyatakan bahwa kesehatan anak menjadi salah satu bagian yang penting karena kesehatan anak dapat berpengaruh terhadap perkembangannya. Menjaga kesehatan anak merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru maupun pemerintah. Orang tua sebagai lingkungan terdekat anak wajib untuk menjaga dan mengenalkan pola hidup bersih dan sehat sebagai bentuk proteksi diri anak terhadap kesehatannya. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat yang diberikan oleh orang tua juga harus memperhatikan karakteristik dan perkembangan anak. Dalam pengasuhan keluarga, orang tua dipandang perlu untuk menerapkan pola asuh yang positif sehingga anak merasa nyaman dan dapat merespon stimulasi yang diberikan dengan baik.

Menurut Rachmat and Hartati (2020) dengan judul penelitian Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini, menyatakan bahwa perangkat teknologi telah ada dalam setiap ruangan dan aktivitas bermain anak. Tantangannya adalah, bagaimana sebagai orang tua bisa menyiapkan anak usia dini untuk bisa beradaptasi dengan teknologi. Digital Parenting merupakan satu istilah yang dikaji dalam artikel ini, bahwa orang tua tidak hanya harus melek teknologi namun sebaliknya, orang tua yang gemar akan teknologi pun akan secara tidak langsung menghambat kualitas interaksi hubungan orang tua dan anak. Tujuan dari artikel ini akan membahas tentang kiat dan cara praktis bagi orang tua millennial yang sedang mengasuh anak usia dini nya. Dimana anak usia dini ini adalah anak generasi Z yang di didik oleh orang tua generasi millennial (generasi Y) yang notabene gemar akan teknologi. Harapannya adalah orang tua yang mempunyai anak usia dini bisa menerapkan pola pengasuhan dan parenting yang tepat, yang pada akhirnya mampu menjadikan anak usia dini tidak menjadi generasi “Lost Child” atau kehilangan masa bermain kanak-kanaknya.

Menurut Al-Rahmi and Zeki (2017) dengan judul penelitian A Model of Using Social Media For Collaborative Learning To Enhance Learners' Performance On Learning, menyatakan bahwa media sosial selalu

digambarkan sebagai saluran di mana pengetahuan ditransmisikan antara masyarakat dan peserta didik. Media sosial ini telah dimanfaatkan oleh perguruan tinggi dengan cara mendorong pembelajaran kolaboratif dan interaksi sosial. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran kolaboratif melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Studi ini melaporkan dampak signifikan langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel ini pada pembelajaran kolaboratif melalui penggunaan media sosial yang mungkin mengarah pada kinerja yang lebih baik oleh peserta didik.

Dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2014) No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini terdapat KD. 3.4/ 4.4 : mengenal cara hidup sehat/ mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat terdapat indikator usia TK yaitu 4-6 tahun yaitu mulai terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat dan melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (misal mandi 2x sehari, memakai baju bersih, membuang sampah pada tempatnya, dsb).

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap Guru dan orangtua yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Pamotan dan TK Negeri Pembina Pancur menerapkan aturan anak membawa bekal sendiri dari rumah, ternyata anak membawa bekal masih berupa jajanan dari toko yang banyak mengandung bahan pemanis buatan, permen dan makanan gurih-gurih yang tidak sehat untuk anak. Selain itu, setelah makan makanan bekal tadi, anak masih membuang sampah sembarangan. Kebiasaan hidup bersih dan sehat seperti menggosok gigi 2 kali sehari juga masih sulit dilakukan anak. Setiap pagi, anak ditanya apakah tadi pagi menggosok gigi, anak- anak banyak yang menjawab tidak menggosok gigi. Informasi serupa juga didapat dari orang tua bahwa anak- anak susah kalau menggosok gigi sebelum tidur, masih membuang sampah sembarangan belum mau makan sayuran, anak masih suka makan dengan sosis goreng, nugget dan makanan yang belum mempunyai nilai gizi yang baik.

Berdasarkan alasan tersebut Penulis berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Media *E-Story Book* Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pembelajaran Kolaboratif di TK Negeri Se-Kabupaten Rembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, Penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Anak masih belum bisa dalam pembiasaan menggosok gigi, membuang sampah pada tempatnya, makan makanan bergizi di TK Negeri Se-Kabupaten Rembang.
2. Belum adanya media pembelajaran yang dapat mendorong/ memotivasi anak di TK Negeri Se- Kabupaten Rembang dalam pembiasaan perilaku bersih dan sehat.
3. Belum adanya kolaborasi dengan orangtua terkait pembiasaan perilaku bersih dan sehat di TK Negeri Se- Kabupaten Rembang.

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah pada penelitian ini sebagai berikut;

1. Belum adanya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di TK Negeri Se- Kabupaten Rembang.
2. Dibutuhkan pengembangan media pembelajaran *E-Story Book* materi pembiasaan hidup bersih dan sehat berbasis kolaborasi di TK Negeri Se-Kabupaten Rembang.
3. Media pembelajaran harus efektif dalam meningkatkan atau motivasi anak dalam pembelajaran.
4. Pengembangan media Pembelajaran *E-Story Book* akan meningkatkan pembiasaan anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut;

1. Bagaimana perencanaan Pengembangan Media *E-Story Book* Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pembelajaran Kolaboratif di TK Negeri Se- Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana desain Pengembangan Media *E-Story Book* Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pembelajaran Kolaboratif di TK Negeri Se- Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana efektifitas Pengembangan Media *E-Story Book* Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pembelajaran Kolaboratif di TK Negeri Se- Kabupaten Rembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut;

1. Menganalisis perencanaan Pengembangan Media *E-Story Book* Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pembelajaran Kolaboratif di TK Negeri Se- Kabupaten Rembang.
2. Menghasilkan desain Pengembangan Media *E-Story Book* Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pembelajaran Kolaboratif di TK Negeri Se- Kabupaten Rembang.
3. Menganalisis keefektifan Pengembangan Media *E-Story Book* Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pembelajaran Kolaboratif di TK Negeri Se- Kabupaten Rembang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan media pembelajaran dan menambah khasanah keilmuan ilmu pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan dan mencukupi kebutuhan anak didik dalam upaya meningkatkan pembiasaan hidup bersih dan sehat.

2. Guru

Menjadi bahan informasi bagi guru tentang salah satu pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Sebagai pertimbangan dalam memilih media pembelajaran dalam proses pengajaran dan untuk menambah wawasan pengetahuan yang lebih baik, dapat menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk pengembangan yang akan dihasilkan adalah Media *E-Story Book* Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pembelajaran Kolaboratif di TK Negeri Kabupaten Rembang. Dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2014) No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini terdapat Kompetensi Dasar / KD. 3.4 Mengetahui cara hidup sehat dan Kompetensi Dasar/ KD. 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat. Sedangkan indikator pembelajarannya yaitu mulai terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat.

Media *E-Story Book* dirancang menggunakan Aplikasi iSpring Suite. Aplikasi iSpring Suite adalah alat authoring e-Learning serba guna yang memungkinkan membuat beragam tipe konten e-Learning. Dengan aplikasi iSpring Suite 9, dapat memasukkan kuis, survei, interaksi, simulasi dialog, atau perekaman layar langsung ke presentasi PowerPoint. Aplikasi iSpring Suite sangat membantu dalam membangun presentasi atau elearning interaktif dengan dukungan beberapa objek media, termasuk kuis, interaksi, karakter, simulasi, rekaman layar, video YouTube dan halaman web. iSpring Suite merupakan cara termudah untuk mengubah powerpoint menjadi materi

eLearning. iSpring suite selain menambahkan fitur dasar powerpoint, juga dapat mempublikasikan ke tampilan berbasis web dan mempublikasikannya ke LMS atau website. Aplikasi memiliki integrasi dengan powerpoint sehingga animasi yang anda buat di powerpoint akan muncul juga pada iSpring.

Perancangan media digital *E-Story Book* menggunakan Aplikasi gambar untuk membuat materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Materi yang disampaikan ada 3 buku cerita bergambar berjudul: 1.) Mimpi Lea yang bercerita tentang pembiasaan menggosok gigi, 2) Akibat Kelalaian Rani yang bercerita tentang pembiasaan menggosok gigi, dan 3) Doni Suka Sayur yang bercerita tentang pembiasaan makan makanan bergizi.

Pengaplikasian pembelajaran kolaboratif dirancang bersama pihak orangtua peserta didik. Orangtua memfasilitasi anak untuk membuka dan membimbing menggunakan aplikasi tersebut. Aplikasi diimplementasikan pada media HP memori 4 GB RAM.

